

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Letak Geografis

Posisi Indonesia di muka bumi, jika dilihat dari permukaan, sebenarnya dipenuhi oleh keistimewaan alam yang berbatasan dengannya. Ini dikenal sebagai lokasi geografisnya. Letak geografis menyoroti kondisi alam sekitar dan kejadian alam. Artinya danau, laut, benua, dan lain sebagainya. Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia terletak antara Samudera Hindia dan juga Samudera Pasifik serta pada antara Benua Asia dan Australia.

1. Wilayah utara: Indonesia berdampingan dengan Negara Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Thailand, Palau, dan Laut Cina Selatan.
2. Wilayah Selatan: Indonesia berdampingan dengan Negara Australia, Timor Leste, dan Samudera Hindia
3. Wilayah barat: Indonesia berdampingan dengan Samudera Hindia.
4. Wilayah timur: Indonesia berdampingan dengan Papua Nugini dan Samudera Pasifik.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Indonesia (Juta Jiwa)

No.	Provinsi	Jumlah Penduduk
1.	Aceh	5.408
2.	Sumatera Utara	15.115
3.	Sumatera Barat	5.641
4.	Riau	6.614
5.	Jambi	3.631
6.	Sumatera Selatan	8.657
7.	Bengkulu	2.060
8.	Lampung	9.177
9.	Kepulauan Bangka Belitung	1.495

10.	Kepulauan Riau	2.180
11.	DKI Jakarta	10.680
12.	Jawa Barat	49.406
13.	Jawa Tengah	37.032
14.	DI Yogyakarta	3.762
15.	Jawa Timur	41.150
16.	Banten	12.252
17.	Bali	4.415
18.	Nusa Tenggara Barat	5.474
19.	Nusa Tenggara Timur	5.466
20.	Kalimantan Barat	5.541
21.	Kalimantan Tengah	2.741
22.	Kalimantan Selatan	4.182
23.	Kalimantan Timur	3.860
24.	Kalimantan Utara	728
25.	Sulawesi Utara	2.660
26.	Sulawesi Tengah	3.066
27.	Sulawesi Selatan	9.226
28.	Sulawesi Tenggara	2.702
29.	Gorontalo	1.193
30.	Sulawesi Barat	1.459
31.	Maluku	1.882
32.	Maluku Utara	1.319
33.	Papua Barat	1.183
34.	Papua	4.419

Sumber: BPS, 2024

1. Deskripsi Objek

Penelitian ini memakai data sekunder yang berfungsi untuk sumber data terkait informasi data *UMKM*, *Teknologi Financial*, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Data didapat dari website Badan Pusat Statistik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana berikut:

- a. Data dari BPS dengan website <https://www.bps.go.id> berupa jurnal statistik terkait *UMKM*, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2019-2022

- b. Data dari Otoritas Jasa keuangan (OJK) melalui website <https://ojk.go.id> berupa jurnal realisasi Teknologi Finansial (Fintech) di Indonesia tahun 2019-2022.

Berikut merupakan tabel terkait beberapa data yang dibutuhkan pada penelitian ini yang meliputi UMKM, Teknologi Finansial, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia:

1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha yang mempekerjakan satu sampai lima orang, usaha kecil yang mempekerjakan 5-19 orang, dan usaha menengah yang mempekerjakan dua puluh sampai sembilan puluh sembilan orang. Jumlah pekerjaan adalah dasar dari istilah ini.¹ Berikut data tenaga kerja yang terserap UMKM di Indonesia tahun 2019-2022:

Tabel 4.2
Data Jumlah Tenaga Kerja Yang Diserap Oleh UMKM
Tahun 2019-2022 (Jiwa)

Provinsi	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
Aceh	192.742	177.285	190.514	177.685	184.556
Sumatera Utara	296.449	252.386	280.531	239.832	267.299
Sumatera Barat	193.285	177.030	185.208	156.546	178.017
Riau	102.502	106.646	94.748	97.685	100.395
Jambi	58.637	48.098	57.166	64.804	57.176
Sumatera Selatan	162.063	150.714	153.402	147.425	153.401
Bengkulu	43.816	40.975	42.265	37.701	41.189
Lampung	188.336	193.301	178.626	176.921	184.296
Kep. Bangka Belitung	38.834	39.109	36.795	37.297	38.008
Kep. Riau	30.978	24.307	30.344	26.216	27.961
Dki Jakarta	227.074	19.4746	178.472	174.965	193.814
Jawa	1.538.1	1.375.130	1.391.488	1.517.56	1.455.5

¹Fauziah et al., “Meningkatkan UMKM Melalui Ekonomi Digital di Kelurahan Pademangan Barat RW 011. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara* 2 no 2 (2022), 4”

Barat	02			4	71
Jawa Tengah	2.048.829	2.051.532	1.875.558	1.735.604	1.927.880
Di Yogyakarta	236.923	271.524	221.669	238.672	242.197
Jawa Timur	2.262.072	2.435.278	2.104.192	2.438.770	2.310.078
Banten	226.616	235.192	202.672	220.209	221.172
Bali	256.765	253.123	244.653	253.820	252.090
Nusa Tenggara Barat	276.034	284.219	258.706	279.033	274.498
Nusa Tenggara Timur	256.681	220.766	251.460	284.499	253.351
Kalimantan Barat	81.208	82.246	78.158	69.513	77.781
Kalimantan Tengah	48.241	45.033	457.41	42.456	45.367
Kalimantan Selatan	103.388	105.685	99.047	90.949	99.767
Kalimantan Timur	53.204	53.981	50.277	49.721	51.795
Kalimantan Utara	12.440	10.025	11.798	10.194	11.114
Sulawesi Utara	102.343	68.668	101.746	78.643	87.850
Sulawesi Tengah	212.168	198.470	202.648	209.019	205.576
Sulawesi Selatan	234.760	264.745	223.990	233.907	239.350
Sulawesi Tenggara	106.255	92.818	105.064	82.670	96.701
Gorontalo	48.580	56.061	45.716	64.417	53.693
Sulawesi Barat	45.689	49.523	43.031	50.915	47.289
Maluku	55.210	32.888	53.896	56.259	49.563
Maluku Utara	29.337	22.485	29.068	29.010	27.475
Papua	12.206	9.449	11.421	12.422	11.374

Barat					
Papua	30.898	24.104	29.227	31.436	28.916

Sumber: BPS Indonesia, 2023

Tabel 4. 2 menunjukkan data tenaga kerja yang terserap oleh UMKM di Indonesia tahun 2019-2022 terjadi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya di setiap provinsi. Melihat data tersebut bisa dilihat bahwa Provinsi Jawa Timur menjadi Provinsi tertinggi yang menyerap tenaga bagi UMKM yaitu pada tahun 2019-2020 terus naik secara signifikan kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan dan meningkat kembali pada tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 2310078.

2. *Teknologi Financial*

Kombinasi teknologi dan jasa keuangan telah menghasilkan transisi model bisnis dari konvensional menjadi moderat. Transaksi jarak jauh kini bisa dilakukan, padahal sebelumnya harus mentunaikan langsung dan membawa uang tunai sejumlah tertentu.² Berikut data *Teknologi Financial* tahun 2019-2022 di Indonesia.

Tabel 4.3

Data Teknologi Finansial (Fintech) Tahun 2019-2022 (miliar)

Provinsi	2019	2020	2021	2022
Aceh	250	555	1.037	1.582
Sumatera Utara	169	348	6.645	11.702
Sumatera Barat	535	1.077	2.226	4.237
Riau	669	1.362	2.821	5.335
Jambi	414	728	1.559	2.865
Sumatera Selatan	102	2.121	4.488	8.037
Bengkulu	173	313	647	1.159
Lampung	719	1.536	3.481	6.904
Kep. Bangka Belitung	112	257	628	1.336
Kep. Riau	455	851	1.921	3.763
Dki Jakarta	251	45.768	82.010	147.329
Jawa Barat	221	42.578	79.023	133.174
Jawa Tengah	529	11.048	21.860	36.906

²Budi Santoso and Edwin Zusrony, “Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi Payment Berbasis Fintech Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam),” *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 11, no. 1 (April 16, 2020): 49–54, <https://doi.org/10.51903/jtikp.v11i1.150>.

Di Yogyakarta	909	1.659	3.259	6.165
Jawa Timur	8.890	17.064	34.894	64.421
Banten	7.593	14.266	25.580	44.321
Bali	1.145	1.906	3.446	6.213
Nusa Tenggara Barat	366	779	1.626	2.976
Nusa Tenggara Timur	106	222	538	1.652
Kalimantan Barat	329	680	1.642	3.202
Kalimantan Tengah	197	415	976	1.883
Kalimantan Selatan	411	821	2.063	4.002
Kalimantan Timur	781	1.453	3.036	6.287
Kalimantan Utara	61	109	254	561
Sulawesi Utara	655	1.084	1.957	5.712
Sulawesi Tengah	115	323	846	2.005
Sulawesi Selatan	957	1.965	4.188	7.611
Sulawesi Tenggara	127	309	661	1.299
Gorontalo	112	244	815	1.955
Sulawesi Barat	367	109	258	574
Maluku	68	136	324	637
Maluku Utara	38	76	191	440
Papua Barat	47	109	203	430
Papua	90	504	754	1.333

Sumber: Otoritas Jasa keuangan (OJK), 2023

3. Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan produksi suatu perekonomian yang diciptakan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.³ Berikut data Pertumbuhan Ekonomi tahun 2019-2022 di Indonesia

Tabel 4.4

Data Pertumbuhan Ekonomi tahun 2019-2022 (Persen)

Provinsi	2019	2020	2021	2022
Aceh	4.14	-0.37	2.79	4.21
Sumatera Utara	5.22	-1.07	2.61	4.73
Sumatera Barat	5.01	-1.61	3.29	4.36
Riau	2.81	-1.13	3.36	4.55
Jambi	4.35	-0.51	3.69	5.13
Sumatera Selatan	5.69	-0.11	3.58	5.23
Bengkulu	4.94	-0.02	3.27	4.31

³Asfia Murni, *Ekonomika Makro, Revisi*.

Lampung	5.26	-1.66	2.77	4.28
Kep. Bangka Belitung	3.32	-2.29	5.05	4.40
Kep. Riau	4.83	-3.80	3.43	5.09
Dki Jakarta	5.82	-2.39	3.56	5.25
Jawa Barat	5.02	-2.52	3.74	5.45
Jawa Tengah	5.36	-2.65	3.33	5.31
Di Yogyakarta	6.59	-2.67	5.58	5.15
Jawa Timur	5.53	-2.33	3.56	5.34
Banten	5.26	-3.39	4.49	5.03
Bali	5.60	-9.34	-2.46	4.84
Nusa Tenggara Barat	3.90	-0.62	2.30	6.95
Nusa Tenggara Timur	5.25	-0.84	2.52	3.05
Kalimantan Barat	5.09	-1.82	4.80	5.07
Kalimantan Tengah	6.12	-1.41	3.59	6.45
Kalimantan Selatan	4.09	-1.82	3.48	5.11
Kalimantan Timur	4.70	-2.90	2.55	4.48
Kalimantan Utara	6.89	-1.09	3.98	5.34
Sulawesi Utara	5.65	-0.99	4.16	5.42
Sulawesi Tengah	8.83	4.86	11.70	15.17
Sulawesi Selatan	6.91	-0.71	4.64	5.09
Sulawesi Tenggara	6.50	-0.65	4.10	5.53
Gorontalo	6.40	-0.02	2.41	4.04
Sulawesi Barat	5.56	-2.34	2.57	2.30
Maluku	5.41	-0.91	3.05	5.11
Maluku Utara	6.25	5.39	16.79	22.94
Papua Barat	2.66	-0.76	-0.51	2.01
Papua	-15.74	2.39	15.16	8.97

Sumber: BPS Indonesia, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan data Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2019-2022 terjadi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya di setiap provinsi. Terlihat pada data tersebut di tahun 2020 perekonomian Indonesia mendapati pertumbuhan negatif karena adanya pandemi Covid-19 yang mana menjadikan perekonomian Indonesia menjadi turun. Tetapi ada 3 provinsi yang Pertumbuhan Ekonominya masih positif yaitu Sulawesi tengah, Maluku Utara dan Papua. Hal tersebut

dikarenakan output tembaga dan emas meningkat, sehingga membantu perekonomian berkembang.⁴

2. **Analisis Data**

Analisis data dengan metode kuantitatif bertujuan untuk melihat adanya pengaruh ekpose sustainability report yang dimoderasi profitabilitas pada nilai perusahaan. Penelitian ini dianalisis menggunakan software Eviews versi 12. Peneliti memakai analisis regresi data panel atas Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2019-2022.

1. **Estimasi Model Regresi Data Panel**

Penelitian ini memakai metode estimasi model *Moderated regression analysis (MRA)* dengan melalui data panel. 3 pendekatan yang bisa dilakukan, antara lain:

a. ***Common Effect Model (CEM)***

Tabel 4.5

Hasil *Common Effect Model (CEM)*

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Sig.
Konstanta	3.530996	0.0000
UMKM	2.42E-07	0.7471
Fintech	-1.42E-13	0.0229

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2024

Tabel 4.5 memperlihatkan hasil persamaan model regresi *Common Effect Model (CEM)* memakai metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Dilihat dari hasil model regresi hasilnya membuktikan terdapat pengaruh secara parsial pada variabel *Teknologi Finansial (Fintech)* terhadap *Pertumbuhan Ekonomi* dengan signifikansi <0,05 dan hasil yang simultan pada regresi ini.

b. ***Fixed Effect Model (FEM)***

Tabel 4.6

Hasil *Fixed Effect Model (FEM)*

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Sig.
Konstanta	4.573734	0.1286
UMKM	-3.15E-06	0.7694
Fintech	-2.00E-13	0.0089

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2024

⁴Dr. Muhammad Yasin et al., “Ada Apa Dengan Industri Pertambangan Indonesia? (Sebuah Tinjauan Singkat Dari Sudut Pandang Makro Ekonomi),” *Jurnal Ekonomi Trend* 09, no. 02 (2021): 118.

Tabel 4.6 memperlihatkan hasil persamaan model *Fixed Effect Model (FEM)* memakai metode tetap. Dilihat dari hasil mpdel reresi ini hasilnya membuktikan bahwa adanya pengaruh secara parsial pada variabel Teknologi Finansial (*Fintech*) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan signifikansi $<0,05$ dan hasil yang simultan pada regresi ini.

c. Random effect Model (REM)

Tabel 4.7
Hasil Random effect Model (REM)

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Sig.
Konstanta	3.536910	0.0000
UMKM	2.68E-07	0.7391
Fintech	-1.49E-13	0.0176

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2024

Tabel 4.7 memperlihatkan hasil persamaan model *Random effect Model (REM)* memakai metode *Generalized Least Square (GLS)*. Dilihat daripada hasil model regresi ini hasilnya membuktikan adanya pengaruh secara parsial pada variabel *Teknologi Finansial (Fintech)* terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan signifikansi $< 0,05$ dan hasil yang simultan pada regresi ini.

2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ada berbagai pengujian yang dapat dijalakanguna menentukan model yang paling cocok guna memproses data panel, antara lain:

a. Uji Chow

Uji Chow ini dimanfaatkan didalam penelitian ini guna memilih model estimasi diantara model CEM dan FEM atas berlandaskan hipotesis berikut ini:

H_0 : Probabilitas $> \alpha$ (berarti menerima H_0) dengan memanfaatkan CEM

H_a : Probabilitas $< \alpha$ (berarti menolak H_a) dengan memanfaatkan FEM

Tabel berikut ini yakni hasil perhitungan dari pengujian Chow Test:

Tabel. 4. 8
Hasil Uji Chow

Effect Test	Probabilitas
Cross-section F	0.02402
Cross-section Chi-square	0.0729

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2024

Tabel 4.8 memperlihatkan pengujian tersebut bahwa nilai *Probability Crosssection Chi-square* yang nilainya $> 0,05$ artinya menerima H_0 dan menolak H_a . Maka bisa disebut bahwa model terbaik yang akan digunakan ialah *Common Effect Model*

b. Uji Hausman

Uji Hausman dimanfaatkan didalam memilih model metode estimasi yang terbaik diantara model REM dan FEM dengan berdasarkan kriteria berikut ini:

H_0 : Probabilitas $> \alpha$ (berarti menerima H_0) dengan memanfaatkan REM

H_a : Probabilitas $< \alpha$ (berarti menolak H_a) dengan memanfaatkan FEM.

Tabel berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian Hausman Test:

Tabel 4.9
Hasil Uji Husman

Test Summary	Probabilitas
Cross-section random	0.4192

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2024

Tabel 4.9 memperlihatkan pada perhitungan tersebut bahwa nilai *Probability Cross-section random* menghasilkan angka 0.4192 maka keputusan yang didapatkan pada pengujian Hausman Test ini yakni menolak H_a dan menerima H_0 . Berdasarkan hasil uji Hausman Test, disimpulkan bahwa model terbaik yang dimanfaatkan yakni *Random Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM) yang sebaiknya dipergunakan

dalam model persamaan regresi data panel ditentukan dengan menggunakan uji Lagrange multiplier. Langkah selanjutnya setelah menentukan nilai LM adalah membandingkannya dengan nilai tabel chi square dengan tingkat alpha atau signifikansi 5% dan derajat validitas sama dengan jumlah variabel independen. Selama nilai LM yang dihitung kurang dari atau sama dengan regresi efek acak chisquare, Common Effect Model adalah model yang dipilih; jika tidak, model regresi chisquare adalah modelnya.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Both
Breusch-Pagan	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2024

Nilai LM sebesar 0,0000 terlihat dari hasil pengujian LM diatas. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa *Random Effect Model* adalah model regresi yang paling dapat diterima untuk dipergunakan dalam penelitian ini, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai $0,0000 < \text{chi square} (0,0000 < 0,05)$.

Hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, serta pendekatan model regresi data panel dengan *Eviews (Common Effect Model, Fixed Effect Model,serta Random Effect Model)* memperlihatkan bahwa *Random Effect Model (REM)* yakni model yang paling cocok digunakan dalam penelitian.

3. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian in memakaiteknik analisis MRA dengan menggunakan data panel guna mengetahui pengaruh Pengungkapan Sustainability Report pada *UMKM dan Teknologi Finansial (Fintech)* terhadap Pertumbuhan Ekonomi.*Random Effect Model (REM)* merupakan pendekatan estimasi paling efektif yang dipakaipada penelitian ini, seperti yang terlihat dari pemilihan metode estimasi pada bagian sebelumnya. Dengan demikian, tabel berikut menampilkan temuan analisis regresi data panel dengan menggunakan metode Random Effect:

Tabel 4. 11
Hasil Regresi Data Random Effect Model

Variabel	Coefficient
Konstanta	3.53690
UMKM	2.68E-07
Fintech	-1.49E-13

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 memperoleh hasil model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,53 + 2,68X1 - 1,49X2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

β = koefisien regresi

X1 = *Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs)*

X2 = *Teknologi Financial*

i = cross section

t = time series

e = error

Dari hasil persamaan regresi diatas,bisa diberi kesimpulan sebagai berikut:

- A. Berdasarkan hasil dari regresi tersebut bisa diamati bahwa nilai konstanta yang dihasilkan ialah 3.53690 dan mempunyai arah koefisien regresi yang positif yang berarti yakni apabila nilai variabel Jumlah Tenaga Kerja UMKM dan Teknologi Financial sama dengan 0, maka nilai tingkat pengangguran terbuka adalah 3.53690
- B. Variabel jumlah tenaga kerja UMKM mempunyai nilai sebesar 2.68 yang mempunyai arti bahwa jika UMKM bertambah 1 persen, maka meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,0268 persen.
- C. Variabel Teknologi Financial mempunyai nilai sebesar -1,49 yang mempunyai arti bahwa Teknologi Financial artinya jika *Teknologi Financial* bertambah 1 persen, maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,0149 persen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran Uji Koefisien Determinasi dimaksudkan gunamemahami tingkat kelayakan model dalam mengartikan variansi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi berdasarkan model *Random Effect Model (REM)*:

Tabel 4. 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-square	0.42924
Adjusted R-square	0.28532

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2024

Tabel 4.12 disimpulkan besarnya nilai koefisien determinasi yang memperlihatkan 0,28532 apabila dinuat menjadi presentase yaitu 28,53%. yang mempunyai arti bahwa seluruh variabel independen yakni variabel UMKM dan *Teknologi Finansial (Fintech)* mampu menjelaskan variabel terikat yakni variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebesar 28,53%, sisanya sebesar 71,47% dipengaruhi oleh variabel lain dan faktor-faktor lain dari penelitian ini.

b. Uji f (Uji Simultan)

Uji f (simultan) berfungsi berguna mendeteksi jika pada variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Aturan yang digunakan pada Uji f yakni jika nilai probabilitas $f < sig (0,05)$ sehingga secara simultan berpengaruh terhadap variabel bebas.⁵ Hasil uji f dari model *Random Effect Model (REM)* adalah:

Tabel 4. 13

Hasil Uji f

F-statistic	2.982474
Prob(F-statistic)	0.054067

Sumber: hasil olah data eviews 12,2024

Tabel 4.13 memperlihatkan nilai prob F-statistik adalah $0,054067 > 0,05$. Berdasarkan pada hasil tersebut jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a

⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*,

ditolak. Penentuan uji F dengan perhitungan F hitung > F tabel, dengan signifikansi 0,05. Cara mencari F tabel yaitu Df N1= k-1 = 2-1 = 1, Df N2 = n-k = 136 - 2 = 134. Diperoleh F tabel (1; 134) sebesar 3.911795. Maka nilai F hitung < dari F tabel (2.982474 < 3.911795) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0.054067 > 0,05). Maka menunjukkan variabel UMKM (X1) dan *Teknologi Finansial (Fintech)* (X2) secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

c. Uji t (Uji Parsial)

Untuk menentukan uji t dilakukan perhitungan t hitung > t tabel dengan signifikansi 0,05. Perhitungan t tabel bisa dihitung dengan ($\frac{\alpha}{2} = n - k - 1$), n yakni total sampel dan k yakni jumlah variabel bebas sehingga 136-2-1= 133. sehingga diperoleh nilai t tabel (0,025; 133)= 1.65639. Kemudian hasil uji statistik uji t berdasarkan uji terpilih Random Effect Model (REM) pada model regresi ini yaitu:

Tabel 4. 14
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Prob
C	3.536910	0.451290	7.837187	0.0000
X1	2.68E-07	8.02E-07	0.333792	0.7391
X2	-1.49E-13	6.20E-14	-2.403407	0.0176

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2024

Hasil uji t pada tabel 4. 14, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Serapan Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
2. Berdasarkan dari hasil uji t menyatakan bahwa nilai t hitung 0,333792 < t tabel 1,65639 dengan nilai probability sebesar 0.7391 > 0,05 mempunyai arti bahwa variabel Serapan Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Teknologi Financial (*Fintech*)

Hasil dari uji t menyatakan bahwa nilai t hitung -2,403407 > t tabel 1.97796 dengan nilai

probability sebesar $0.0176 < 0,05$ yang mempunyai arti Teknologi Financial terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pada hasil uji t menunjukkan bahwa Jumlah Tenaga Kerja UMKM mempunyai t hitung sebesar $0.333792 < t$ tabel sebesar $1,65639$ dan nilai signifikansi sebesar $0.7391 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, disimpulkan jika Jumlah Tenaga Kerja UMKM (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil regresi berganda yakni sebesar 2.68 berarti jika terjadi peningkatan Tenaga Kerja UMKM sebesar 1% maka menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi meningkat sebesar $0,0268\%$.

Karena kemampuannya dalam menangani setiap aspek yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, maka Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dianggap sebagai sektor yang menentukan dalam mendorong Pertumbuhan Ekonomi. Apabila nilai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) meningkat maka nilai Pertumbuhan Ekonomi juga mengalami peningkatan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami pergerakan fluktuatif pada tahun 2019-2022. Hal itu di sebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sisi penawaran dan permintaan dapat diamati.⁶

Akibat wabah Covid-19, banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menghadapi kelangkaan tenaga kerja di sisi pasokan. Hal ini dilakukan dalam rangka melindungi kesehatan tenaga kerja dan menegakkan norma-norma sosial. Masyarakat enggan bekerja ketika wabah COVID-19 masih merajalela karena dua alasan berikut. Berkurangnya permintaan barang dan jasa menghambat *i* untuk beroperasi secara maksimal, sehingga menurunkan likuiditas perusahaan. Masyarakat merugi akibat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak mampu membayar gaji karyawan.

⁶Dindin Abdurrahim B. S, *Strategi pengembangan kelembagaan UMKM*.

Skenario terburuknya adalah ketika seorang karyawan dipecat tanpa sebab atau pemberitahuan.⁷

Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori Schumpeter yang menekankan bagaimana wirausaha membantu menciptakan kesejahteraan ekonomi. Menurut gagasan Schumpeter, wirausaha adalah kelompok yang secara konsisten melakukan inovasi dalam dunia bisnis.⁸ Hal ini mencerminkan secara keekonomian, perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia belum berkembang secara signifikan penyebabnya karena masih banyak tenaga kerja di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang belum produktif. Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan dan memberi mereka pelatihan agar mereka dapat menjadi pekerja terampil, dan pemilik bisnis mempekerjakan orang-orang yang memiliki pelatihan, pengalaman, dan pendidikan sehingga perusahaan mereka dapat menghasilkan output dalam jumlah besar, meningkatkan keuntungan mereka sendiri, dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal tersebut sejalan penelitian yang dilakukan oleh Aprizal dan Nurdiansyah (2023), hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel Jumlah Tenaga Kerja UMKM menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.⁹ Penelitian ini membantah penelitian yang diteliti oleh Fira Talitha Salsabila (2023) menyatakan bahwa variabel Jumlah Tenaga Kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.¹⁰

2. Pengaruh Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada hasil uji t yaitu fintech mempunyai t hitung sebesar $-2.403407 >$ tabel 1.97796 dan nilai signifikansi sebesar

⁷Sugiri, "Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19."

⁸Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*.

⁹Aprizal Dan Nurdiansyah, "Pengaruh Perkembangan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab. Jenoponto" *AKMEN Jurnal Ilmiah* 20, no. 1 (2023), 70.

¹⁰Fira Talitha Salsabila, "Pengaruh Jumlah Unit dan Jumlah tenaga Kerja UMKMTerhadap Pertumbuhan Ekonomi" *Indoneisian Jurnal for Entrepreneur Review* 3, no. 1 (2022): 14.

$0.0176 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang mempunyai arti *Teknologi Financial* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil regresi berganda yakni sebesar $-1,49$ berarti jika Teknologi Financial bertambah 1%, maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar $0,0149\%$.

Fintech P2P Lending adalah suatu mekanisme atau kegiatan dalam bisnis Fintech yang memfasilitasi komunikasi langsung antara peminjam dana dan pemilik dana (pemberi pinjaman/investor) (*borrower*).¹¹ Hal tersebut sejalan dengan teori Solow yang menunjukkan selain pencapaian pendidikan, kemajuan teknologi yakni salah satu variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Pembaruan versi sering kali dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi berpotensi meningkatkan output per pekerja karena hal ini dapat diukur dalam bentuk modal riil per pekerja.¹²

Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong untuk menerbitkan undang-undang seputar inovasi keuangan digital di industri jasa keuangan pada tahun 2019 dengan munculnya platform P2P lending dan respon positif yang diterima masyarakat Indonesia. Selain meningkatkan perekonomian negara, kebijakan ini juga berupaya menurunkan risiko keuangan dan melindungi konsumen terkait inovasi keuangan berbasis digital. Jika melihat riset, Anda bisa melihat bahwa tujuan tersebut tidak berlebihan karena inovasi P2P lending meningkatkan PDB, menciptakan lapangan kerja baru, dan menurunkan angka kemiskinan di Indonesia.¹³

Pada penelitian ini menunjukkan jika Fintech berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pada penelitian ini menunjukkan jika Fintech berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal itu sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Erya P. Pailaha, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa

¹¹Meline Gerarita Sitompul, "Urgensi Legalitas Financial Technology (Fintech): Peer To Peer (P2p) Lending Di Indonesia," no. 2 (2019).

¹²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*.

¹³Maulana and Wiharno, "Fintech P2P Lending dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."

peer to peer lending berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.¹⁴ Pada penelitian membantah atau tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Birgitta (2022) yang menunjukkan hasil dari variabel Fintech. pembayaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.¹⁵



¹⁴Pailaha, Erya P., Rotinsulu, Tri Oldy, and Mandei, Dennij, “Pengaruh Fintech Peer To Peer Lending Dan Pembayaran Digital Uang Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” 23, no. 7 (2023): 190.

¹⁵Birgitta Dian Saraswati, “Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Fintech Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang Di Asia” 17 (n.d.).